

# KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DASAR PADA DAERAH TERPENCIL DI KABUPATEN TOJO UNA-UNA

Rahma Andi Ucok, Sitti Roskina Mas, Arifin Sukung  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam mengkoordinasi program pembelajaran dengan guru, memotivasi guru untuk memperbaiki pembelajaran, dan menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif di Sekolah Dasar Negeri daerah terpencil di Kabupaten Tojo Una-Una. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung dengan informan. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis oleh Miles & Hubermann yang terdiri dari 4 langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam mengkoordinasi program pembelajaran dengan guru di Sekolah Dasar daerah terpencil di Kabupaten Tojo Una-Una yaitu 1) melakukan kerja sama dengan guru sebagai petunjuk terhadap guru untuk mencapai tujuan 2) memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan saran dan tanggapannya terhadap program yang direncanakan. 3) melakukan perencanaan pada setiap pelaksanaan program pembelajaran. Upaya kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memperbaiki pembelajaran di sekolah dasar daerah terpencil yaitu dengan memberikan motivasi baik dari dalam maupun dari luar, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan, memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi serta mencurahkan perhatian kepada pegawai yang dan semua *stakeholder* yang berada di sekolah, kemudian membangun kerja dan atar guru dan kepala sekolah, membangun kerja antara sekolah dengan warga sekitar. Upaya kepala sekolah dalam menciptakan proses belajar mengajar kondusif yaitu kepala sekolah mengarahkan seluruh warga sekolah untuk dapat menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan nyaman, menumbuhkan kesadaran diri dari guru maupun siswa untuk tetap berperilaku disiplin menjaga nilai-nilai yang memang sudah tertanam pada sekolah dasar daerah terpencil.

**Kata kunci:** *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kepemimpinan Pembelajaran, Pembelajaran Sekolah Dasar*

## PENDAHULUAN

Sekolah adalah ruang gerak bagi peserta didik, guru dan kepala sekolah yang setiap harinya dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang baik serta menjadi harapan bagi masa depan anak bangsa. Kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang memiliki keseimbangan sebagai *manager* dan *leader* (Usman, 2013). Kepala

sekolah memfokuskan kepemimpinan pembelajaran yang menghasilkan prestasi belajar peserta didik lebih baik dari pada kepala sekolah yang kurang memfokuskan pada kepemimpinan. Tanama dkk, (2017) memaparkan pengalaman sebagai Direktur Pembinaan Sekolah Dasar Kemdikbud ketika melakukan uji kompetensi kepala sekolah pada tahun 2015 dari 856 kepala sekolah dari

seluruh wilayah Indonesia hanya ditemukan 16% kepala sekolah yang melaksanakan peran kepemimpinan pembelajaran selebihnya banyak yang menjalankan peran lain seperti manajer sekolah hanya fokus bagian administrasi dan sarana prasarana pendidikan.

Sekolah terpencil dituntut untuk memiliki kepala sekolah yang inovatif profesional dan memiliki kemampuan manajerial agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk mendukung peran kinerja sebagai seorang kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi keterampilan sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Sekolah terpencil umumnya berada di lingkungan yang berekonomi lemah. Namun perhatian sebagian orang tua masih tertuju pada pendidikan. Sehingga orang tua berharap anaknya menjadi orang yang berguna di masa depan. Anak-anak yang berada di daerah terpencil sebagai bentuk nyata dari masyarakat bangsa yang tidak cukup dicatat dalam angka partisipasi kasar dan murni ataupun kelulusan dalam ujian nasional. Berbagai fenomena yang kurang mengenakan yang ditemui di daerah terpencil adalah masih banyak anak SD yang belum bisa melakukan penjumlahan dua digit angka dan mengenal huruf. Hal ini merupakan bagian dari kenyataan pendidikan nasional.

Sekolah terpencil ini juga dilihat dari segi masyarakat yang masih sangat kental dengan adat istiadat dan masih sulit dijangkau oleh transportasi. Tidak terjangkau oleh teknologi seperti telepon seluler atau lain

sebagainya sehingga dalam situasi seperti ini kerja sama yang baik antara guru dan kepala sekolah sangat penting untuk kemajuan sekolah. Apalagi melihat kondisi saat ini yang mengharuskan para peserta didik harus belajar *daring*, tapi dengan keterbatasan yang dimiliki oleh sebagian sekolah mengharuskan guru melakukan tatap muka dengan mendatangi rumah para peserta didik.

Kepala sekolah bertanggung jawab dalam memberikan motivasi kepada guru dan staf untuk tetap semangat dalam membangun harapan anak didiknya. Sikap dan perilaku kepala sekolah sangat dibutuhkan kemudian tenaga pendidik perlu mengembangkan, memperluas, memperbaharui, dan memperdalam pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya setiap waktu. Dalam kaitan ini program-program pendidikan yang dapat membantu perkembangan kompetensi tenaga pendidik antara lain adalah seminar, pelatihan dan kursus. Guru diharapkan dapat berperan secara profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Peran guru Sekolah Dasar dalam era digital ini sangat kompleks dan banyak karena sekolah dasar merupakan fondasi pendidikan selanjutnya dan memiliki ciri khusus seperti sistem guru kelas yang menuntut guru terampil mengajar dan menguasai berbagai mata pelajaran. Dalam mencapai keberhasilan untuk mewujudkan tujuan mengharuskan setiap sekolah mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan zaman akibat globalisasi. Kepemimpinan merupakan salah

penentu arah dan tujuan sekolah harus mampu menyikapi perkembangan zaman. Pemimpin yang tidak dapat mengantisipasi dunia yang sedang berubah ini atau tidak memberikan respons kemungkinan besar akan memasukkan sekolahnya dalam daftar situasi *stagnasi* dan akhirnya mengalami keruntuhan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M. Ziaul Haq Hs, (2018) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi kinerja guru yaitu: peran kepemimpinan kepala sekolah, pemberian kompensasi, kedisiplinan guru, dan pengembangan Sumber Daya Guru. Adapun dampak pemberian tunjangan khusus daerah terpencil pada guru-guru SMP di Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep yaitu: dapat meningkatkan disiplin kerja (kehadiran guru), memacu motivasi kerja guru, meningkatkan etos kerja guru, mendorong guru dalam meningkatkan kemampuan penerapan metode pembelajaran, mendorong guru dalam meningkatkan penguasaan media pembelajaran berbasis teknologi.

Kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan lingkungan kerja yang produktif akan menciptakan kondisi belajar yang semakin baik karena salah satu peran dalam menentukan keberhasilan dalam mutu pendidikan. Komponen yang esensial dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan selain kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah adalah guru. Guru merupakan pendidik utama yang secara

langsung maupun tidak langsung terlibat dalam proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Dalam mencapai kepemimpinan pembelajaran harus memfokuskan kegiatan pada guru dalam mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah. Oleh karena itu agar pendidikan dapat maju maka harus dikelola oleh administrator pendidikan yang profesional. Pentingnya administrator pendidikan yang profesional dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah kerja sama yang baik antara semua unsur yang ada termasuk mendayagunakan seluruh sarana dan prasarana pendidikan. Dalam konteks inilah, administrator pendidikan memegang peranan yang cukup penting.

Dari observasi yang dilakukan di lapangan bahwa masih banyak kekurangan yang terlihat sekolah di daerah terpencil yang ada di Kabupaten Tojo Una-Una, sarana dan prasarana yang masih sangat kurang antara lain akses jaringan yang tidak ada, akses jalan juga masih sulit ditempuh. Masih banyak anak-anak yang belum tahu berhitung adanya kesenjangan antara desa terpencil dan kota yang dikarenakan oleh investasi ekonomi yang cenderung terfokus di perkotaan saja. Kurangnya partisipasi masyarakat menjadi salah satu yang berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran. Mencermati realitas tersebut, maka demikian dipandang perlu untuk dikaji secara saksama mengenai kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SDN terpencil. Kemudian kepala sekolah masih kurang koordinasi tentang pembelajaran

baik kepala sekolah yang lain ataupun guru-guru yang jadi pengajar di sekolah tersebut dan evaluasi peserta didik masih minim.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam mengkoordinasi program pembelajaran dengan guru, memotivasi guru untuk memperbaiki pembelajaran, dan menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif di Sekolah Dasar Negeri daerah terpencil di Kabupaten Tojo Una-Una.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus yang disertai wawancara dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta studi dokumen. Data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis dari Miles & Huberman (1992: 16). Teknik analisis ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **A. Upaya kepala sekolah dalam mengkoordinasi program pembelajaran dengan guru di Sekolah Dasar Negeri daerah terpencil di Kabupaten Tojo Una-Una**

Seorang kepala sekolah sepatutnya memiliki upaya dalam menerapkan kepemimpinan pembelajaran pada sebuah

lembaga pendidikan yang telah dipimpinnya. Adanya upaya tersebut dapat membentuk lingkungan kerja yang produktif dan mencapai pembelajaran yang efektif sehingga memberikan hasil peserta didik yang berprestasi. Kualitas sekolah dapat dilihat jika sekolah menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan berguna untuk masyarakat serta bangsa. Seorang kepala sekolah harus terus menerus melakukan perencanaan pembelajaran yang baik dan mengimplementasikan rencana tersebut dengan memanfaatkan potensi yang ada dan mengevaluasi hasil dari implementasi tersebut sehingga kesalahan yang terjadi nanti pada manajerial dapat diminimalkan. Program yang dimaksud meliputi: pengembangan program tahunan, program semester, program modul, program mingguan dan harian, program remedial dan pengayaan, program bimbingan dan konseling serta penerapan kurikulum 2013. Kurikulum yang dilaksanakan tidak lepas dari evaluasi yang bertujuan untuk melihat keefektifan pelaksanaan serta umpan balik kepada sekolah untuk pelaksanaan kurikulum menjadi lebih baik.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian ditemukan bahwa upaya kepala sekolah mengkoordinasikan pembelajaran dengan guru untuk dapat membuat program kerja dan penerapan kurikulum di sekolah disesuaikan dengan kemampuan sekolah untuk melaksanakannya. Kepala sekolah sangat berusaha dalam membangun komunikasi yang baik dengan para guru sehingga koordinasi

terus terjalin dan akan menciptakan pembelajaran yang efektif. Salah satunya yaitu dalam pembuatan 1) program tahunan, 2) semester yang termasuk di dalamnya ekstrakurikuler, pramuka melaksanakan. Selain itu juga dalam 3) pembuatan RPP, 4) silabus kepala sekolah memberikan arahan karena sekolah yang berada di perkotaan akan berbeda penyusunannya dengan sekolah yang berada di sekolah dasar Biga.

Kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala sekolah diangkat untuk menduduki jabatan yang bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan sekolah. seorang pimpinan dapat membantu guru untuk saling memberikan saran dalam mengatur, merencanakan dan kemudian mengaktualisasikan rencana tersebut dengan potensi yang ada. Kepala sekolah yang merencanakan pembelajaran yang efektif melibatkan guru dalam menyusun program untuk pencapaian tujuan. Kepala sekolah memahami dan mengartikulasikan visi, misi, dan strategi sekolah, meyakini bahwa sekolah adalah tempat untuk belajar, mempengaruhi, memberdayakan, membimbing, membentuk kultur, menjaga integritas, berani mengambil risiko sebagai pionir dalam pembaharuan, memotivasi, mendudukkan sumber daya manusia lebih tinggi dari pada sumber daya yang lainnya, menghargai orang lain, dan selalu proaktif.

Guru yang baik mampu menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran. Hendaknya guru yang melakukan pembelajaran harus dilalui berbagai persiapan sehingga dengan persiapan tersebut dapat menghasilkan pembelajaran yang baik. Suatu pengajaran akan berhasil dengan baik apabila seorang guru mampu mengubah peserta didik dalam arti luas dapat menumbuh kembangkan keadaan peserta didik untuk belajar. Sehingga, dari pengalaman yang peserta didik dapatkan selama mengikuti proses pembelajaran akan merasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan peserta didik tersebut. Kepala sekolah berusaha memberikan pelayanan terbaik terhadap guru untuk melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas sekolah. Koordinasi yang dilakukan oleh kepala sekolah di sekolah dasar Biga dalam melakukan perencanaan pembelajaran yaitu 1) sebagai petunjuk terhadap guru dalam mencapai tujuan sekolah, 2) mengatur tugas dan wewenang pada setiap kelompok yang terlibat, 3) menjadi pedoman kelompok yang terlibat 4) menjadi alat ukur kepala sekolah dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga kepala sekolah dapat mengetahui tepat lambatnya implementasi program 5) dapat menghemat waktu dan tenaga.

Program pembelajaran akan berdasarkan pada landasan pikir yang tepat dan jelas. Pembelajaran yang berorientasi pada sasaran penguasaan materi akan berdampak pada kompetensi penguasaan jangka pendek dan tidak

akan berhasil jika pada kehidupan jangka panjang. Penerapan proses pembelajaran pada peserta didik di sekolah dasar Biga dilakukan mulai dari melihat minat peserta didik. Kepala sekolah dan guru yang ada di sekolah dasar Biga dapat mengembangkan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Kegiatan pembelajaran dapat menjadi sarana untuk mengaktualisasikan diri. Program pembelajaran dapat mengidentifikasi kegiatan yang akan dilaksanakan untuk merencanakan dan mengelola pembelajaran yang efektif 1) melakukan kerja sama dengan guru untuk merancang program pembelajaran 2) memberikan kesempatan pada guru untuk menyampaikan saran dalam proses penyusunan program, 3) melakukan perencanaan pada setiap program yang telah ditetapkan agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan efektif.

#### **B. Upaya kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memperbaiki pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri daerah terpencil di Kabupaten Tojo Una-Una**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa cara memotivasi guru adalah dengan memberikan *reward*, memberikan perhatian pada guru-guru, menciptakan suasana yang harmonis, dan menumbuhkan sifat kekeluargaan dengan para guru yang ada di sekolah. Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan berada di titik sentral dari setiap usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan tidak kalah

pentingnya dari posisi Kepala Sekolah. Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan untuk melihat setiap kemungkinan perubahan yang akan terjadi pada masa yang akan datang agar dapat memberikan gambaran terhadap para penyusun visi tentang segala sesuatu yang harus dilakukan sebagai langkah antisipasi menghadapi masa yang akan datang.

Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Daerah Terpencil Di Kabupaten Tojo Una-Una: a). Rasa tanggung jawab terhadap pendidikan anak di daerah pedalaman, b) Memperoleh penghargaan yang baik dari masyarakat setempat, walaupun penghargaan tersebut bukan berupa materi namun berupa kerja sama dengan guru yang baik, serta memberikan perlindungan terhadap guru tersebut dan keluarganya. Peran kepala sekolah memotivasi guru mengajar di daerah terpencil adalah: 1) Motivasi berperan sebagai pendorong kemauan dan keinginan seseorang. 2) Motivasi yang besar dan kuat menimbulkan rasa melakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar. 3) kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu dengan baik. Motivasi erat hubungannya dengan kinerja guru untuk mengajar dan bertahan di tempat tugas yang terpencil di Sekolah Dasar Biga Kabupaten Tojo Una-una.

Akan tetapi kerja sama antara guru dan orang tua juga sangat penting untuk mendukung pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Hubungan antara sekolah

dan orang tua diperlukan secara terus menerus selama orang tua memiliki anak yang bersekolah di sekolah tersebut. kerja sama ini dilakukan demi kepentingan peserta didik tersebut. Karena kondisi sekarang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di sekolah sehingga pendidikan di sekolah dan di rumah harus seirama. Di sinilah letak sekolah mendayagunakan potensi orang tua dalam dunia pendidikan.

Sekolah berharap adanya kerja sama ini terjalin dengan baik dan harmonis antara sekolah dan masyarakat. Maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai sesuai dengan harapan orang tua. Pada hakikatnya sarana yang cukup mempunyai untuk menentukan usaha pembinaan, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Sehingga kepala sekolah berharap dengan hubungan yang dibangun dengan antara masyarakat dan sekolah dapat terpelihara dengan baik dan saling pengertian sehingga dapat saling berpartisipasi secara positif dan dapat memberikan dukungan moral material secara ikhlas.

Upaya kepala sekolah terhadap motivasi Guru di Sekolah Dasar Biga sangat menentukan kepribadian guru. Selain itu guru yang ada di sekolah tersebut mendapatkan insentif dari pemerintah Kabupaten, hal tersebut menjadi salah satu semangat untuk tetap membantu kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah yang efektif dan tidak tertinggal dalam hal pendidikan. Seseorang akan melaksanakan suatu pekerjaan tertentu,

dimaksudkan sebagai upaya merealisasi keinginan-keinginan dan kebutuhan yang ada. Motivasi kerja guru dalam memenuhi kebutuhannya akan ditentukan oleh besar kecilnya tanggung jawab yang ada dalam menjalankan tugasnya. Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas di sekolah ditandai dengan upaya tidak segera puas atas hasil yang dicapainya. Walaupun Kondisi geografis yang sukar dijangkau, sarana dan prasarana yang belum memadai, tenaga pengembang yang belum efektif dalam melaksanakan tugasnya sering kali menjadi alasan klasik penyebab belum adanya kompetensi guru.

Kepala sekolah yang menjadi pelindung bagi guru-guru ketika guru tersebut dihadapkan dengan permasalahan. Perilaku kepala sekolah menentukan sikap dari guru untuk meningkatkan kinerja. permasalahan di lapangan setelah dilakukan observasi bahwa kepala sekolah mampu mengkoordinir warga sekolah sehingga hal tersebut menjadi salah satu dorongan untuk dapat menciptakan pembelajaran yang efektif.

### **C. Upaya kepala sekolah dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif di Sekolah Dasar Negeri daerah terpencil di Kabupaten Tojo Una-Una**

Pengajaran dan pembelajaran merupakan hal paling penting dan perlu diperhatikan yaitu proses pembelajaran yang efektif, kepala sekolah dan guru harus berusaha dengan jelas mengatur norma-norma, tujuan, dan nilai-nilai yang membentuk proses

belajar dan mengajar. Suasana sekolah yang positif, sistem pembelajarannya bersifat kooperatif, menghormati dan saling percaya adalah salah satu yang harus diterapkan pada setiap sekolah. Siswa sebagai seorang pelajar hampir setiap hari berada di sekolah sebagai tempat menuntut ilmu, sehingga mereka cukup akrab bergaul dengan kondisi sekolah. Kondisi sekolah yang baik akan memberikan suasana nyaman dalam melakukan proses belajar mengajar. Upaya kepala sekolah dalam menanggulangi hal ini adalah dengan 1) menumbuhkan kesadaran diri pada guru untuk selalu disiplin 2) mengarahkan warga sekolah untuk tetap menjadi kondisi lingkungan agar tetap bersih dan nyaman 3) menciptakan rasa kekeluargaan antara warga sekolah 4) menjalin silaturahmi dengan masyarakat setempat untuk dapat membantu mengawasi peserta didik ketika mereka berada di luar lingkungan sekolah.

Upaya tersebut dilakukan kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Proses kegiatan belajar mengajar yang menjadi intinya adalah siswa, sedangkan guru melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa seoptimal mungkin, sehingga siswa tersebut mampu mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik dan siswa betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Guru yang dapat berinteraksi dengan siswa secara akrab, dapat menyebabkan proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan lancar. Siswa yang merasa dekat dengan guru, maka akan

berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Suasana yang kondusif berkaitan dengan lingkungan yang produktif dan kondusif untuk belajar siswa dengan suasana yang mengutamakan kerja sama, kepercayaan, kesetiaan, keterbukaan, bangga dan komitmen. Iklim sekolah berkaitan juga prestasi akademik, moral fakultas dan perilaku siswa. Kepala sekolah suka menolong, benar memperhatikan guru dan berupaya memotivasi dengan menggunakan kritik yang konstruktif dan dengan memberikan contoh melalui kerja keras.

Bukan hanya guru, siswa juga harus berperilaku disiplin dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi tugas dari guru untuk memberikan rasa nyaman dalam pembelajaran terhadap peserta didik. Semua yang berhubungan dengan ketaatan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam belajar, baik itu peraturan tertulis atau tidak tertulis tanpa adanya keterpaksaan melainkan kesadaran pribadi. Peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan menunjukkan adanya perubahan hasil belajar sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Perilaku kepala sekolah juga sangat mempengaruhi suasana pembelajaran yang kondusif.

Kepala sekolah membangun keakraban dengan warga sekolah yaitu dengan menghargai setiap persoalan yang terjadi di antara guru, sehingga guru mendapat kesempatan yang diberikan kepala sekolah untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan



kegiatan sehingga tidak menimbulkan adanya ketimpangan yang terjadi antara warga sekolah dengan kepala sekolah. Upaya kepala sekolah yang dengan memberikan keteladanan dan menanamkan kedisiplinan kepada guru. Upaya Kepala Sekolah Dasar Biga dalam hal kedisiplinan yaitu dengan menyediakan presensi serta ketegasan, pantauan dan keteladanan dari kepala sekolah.

## **Pembahasan**

### **A. Upaya kepala sekolah dalam mengkoordinasi program pembelajaran dengan guru di Sekolah Dasar Negeri daerah terpencil di Kabupaten Tojo Una-Una**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan berbagai upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mempengaruhi pegawainya untuk mengkoordinasikan program pembelajaran, yaitu melakukan kerja sama dengan guru. kepala sekolah memberikan arahan agar guru dapat dengan mudah menyelesaikan tugasnya. Program pembelajaran adalah pemberian estimasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Peran kepala sekolah sangat besar dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Hal ini sinergi dengan kemajuan yang akan diperoleh oleh sekolah apabila dipimpin oleh pemimpin yang tepat. Fakta membuktikan bahwa ditangan seorang pemimpin yang hebat, sekolah bisa menjadi sekolah berkualitas.

Pemimpin yang berkualitas mampu menciptakan terobosan-terobosan atau inovasi sehingga sekolah yang dipimpinnya terus berkembang. Seorang pemimpin yang hebat juga mampu memberikan semangat kerja sehingga orang yang dipimpinnya tiada tekanan tetapi bekerja dengan suka rela sehingga bisa diperoleh hasil yang maksimal. Dalam dunia pendidikan kepala sekolah dituntut untuk menjadi pemimpin ideal agar lembaga yang dipimpinnya bisa maju, menerapkan manajemen berkualitas, menghasilkan *output* berupa peserta didik yang berkualitas pula.

Salah satu peran dan tugas kepala sekolah yaitu *manager* karena kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan untuk berperilaku sebagaimana layaknya seorang manajer dalam suatu organisasi sekolah. Seorang manajer berperan untuk mengorganisasi sumber daya yang tersedia agar mencapai sasaran tertentu. Sehubungan dengan ungkapan tersebut, kepala sekolah sebagai pengendali roda organisasi di sekolah mampu merencanakan semua kegiatan untuk jangka pendek, menengah, dan jangka panjang dengan tetap mengacu pada visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah yang akan dicapai dengan sejalan pembangunan daerah di mana sekolah itu berada.

Selaku manajer dalam menyusun semua strategi pembangunan di sekolah kepala sekolah tidak menyangkal kondisi keperluan yang berkembang di dalam lingkungan sekolah maupun yang ada di luar lingkungan

sekolah. Strategi tersebut ditinjau dari bahan pertimbangan yang cermat dan dengan prinsip kehati-hatian untuk mengambil keputusan serta kebijakan seperti masalah ekonomi, sosial, budaya, sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya keuangan, politik serta sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah juga masyarakat. Pengorganisasian semua program kerja harus dimobilisasi secara profesional. Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran luring siswa memberikan respons positif pada setiap pembelajaran dan juga memperhatikan guru pada saat menjelaskan.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN Biga ada beberapa upaya yang dilakukan untuk mengkoordinasikan program pembelajaran yaitu:

1. Perencanaan program pembelajaran

Dalam merumuskan program pembelajaran kepala sekolah berkoordinasi dengan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi peserta didik. Kepala sekolah melalui proses pembelajaran yang berkualitas maka secara otomatis menghasilkan siswa yang berkualitas, kalau proses pembelajaran tidak bagus maka suatu sekolah tidak ada apa-apanya. Sementara harapan sekolah ini dimasa 4 tahun ke depan tetap berfokus pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, disiplin, dan melengkapi sarana prasarana sekolah. Perencanaan

pembelajaran secara rutin yang dilakukan setiap akhir semester untuk persiapan pembelajaran semester berikutnya. Kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan guru bekerja dalam kelompok MGMP. Kepala sekolah selalu memerankan fungsinya untuk meningkatkan kreativitas kinerja para guru. Hal tersebut membuat guru dapat lebih bebas dan terbuka tentang hal yang baru dan dapat memberikan kesempatan untuk bertanggung jawab lebih besar terhadap tugas yang diberikan. Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan perencanaan pembelajaran adalah mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru. Penyusunan yang dimulai dari; program tahunan, program semester, silabus, pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar kemudian dituangkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Program kerja kepala sekolah difokuskan kepada peningkatan proses pembelajaran dan prestasi belajar. Pengembangan perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan komponen-komponen proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Program pembelajaran ini salah satu kegiatan belajar yang direncanakan atau strategi penilaian yang digunakan untuk menyampaikan kompetensi. Di mana

perencanaan dilakukan secara terarah sehingga guru dapat meluangkan waktu dengan efektif untuk mencapai tujuan dan keberhasilan pembelajaran dengan melalui perencanaan yang efektif. Kepala sekolah dalam pelaksanaan program pembelajaran mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, siswa untuk bekerja atau berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Kepala sekolah dalam mendayagunakan guru melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Mendikbud dan jajarannya terus mencari solusi peningkatan pendidikan, salah satu fokusnya ialah peningkatan pada daerah 3T melalui program Kampus Mengajar Perintis yang digagas dalam masa pandemi COVID-19. termasuk *pyla pad* daerah kabupaten dan kota yang tergolong 3T.

## 2. Mengevaluasi kinerja guru

Kepala sekolah berupaya menerapkan kepemimpinan pembelajaran pada sekolah yang dalam kategori tertinggal dan terpencil. Untuk menerapkannya bukanlah masalah mudah, kepala sekolah harus bekerja keras dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas sehingga kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap para guru dalam meningkatkan kinerja guru. Mengevaluasi seorang guru merupakan upaya dalam melihat kecakapan maksimal yang dimiliki

guru saat proses pelaksanaan kerjanya. Walaupun berada di daerah terpencil sekolah dasar Biga ini merupakan sekolah yang mendapatkan nilai terbaik saat ujian nasional. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru diharapkan memahami dan mengerti apa yang dimaksud di dalam kurikulum tersebut. jika guru tidak kompeten dalam menyampaikan bahan ajar dalam proses pembelajaran secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar.

## **B. Upaya kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memperbaiki pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri daerah terpencil di Kabupaten Tojo Una-Una**

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses pembelajaran berhasil dan mutu pendidikan dapat meningkat apabila guru mampu memahami dan menghayati profesinya serta memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilan sehingga menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif, untuk itu guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator pencapaian kompetensi dengan mengacu pada Kurikulum 13 (K13) yaitu pembelajaran dengan menekankan pada aspek afektif dan kompetensi yang berimbang sehingga dalam kegiatannya lebih banyak praktek akan tetapi

karena kurangnya peralatan bahkan tidak adanya ruangan laboratorium dan peralatan serta perlengkapan seadanya maka guru cukup kesulitan dan mencoba untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan berbagai metode pengajaran. Dalam menyikapi kondisi pendidikan yang belum merata terutama pada daerah-daerah terpencil, sosok seorang guru profesional menjadi suatu hal yang sangat mutlak diperlukan.

Penempatan guru Sekolah Dasar terpencil dalam prosesnya guru yang telah dimutasikan ke Daerah terpencil jarang melaksanakan tugas dan fungsi mereka sebagai guru dikarenakan fasilitas yang kurang memadai terutama rumah dinas, akses jalan yang kurang memadai dan berpisah dengan keluarga. Selain itu, Pemerintah Daerah mengalami kesulitan dalam pemutusan karena kebutuhan guru untuk dimutasikan tidak seimbang dengan Daerah yang memerlukan Komunikasi Organisasi Antar Pelaksana dalam penempatan dan pemerataan guru. Sekolah Dasar terpencil harus ada keterlibatan antara kedua instansi yang bersangkutan karena menyangkut kepentingan dalam kebijakan pemerataan guru Sekolah Dasar terpencil antar kecamatan. Kecakapan guru SD dalam mengelola pembelajaran mempengaruhi minat, semangat serta daya serap siswa. Semakin guru tersebut mampu memberikan pelayanan prima dalam pembelajaran, siswa pun semakin antusias dalam menyerap pelajaran sehingga hasil *output* yang dihasilkan pun akan lebih optimal.

Guru yang profesional memiliki kinerja yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajarnya di kelas, agar proses pembelajaran berkualitas bagi peserta didik. Kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Apabila prestasi belajar peserta didik tinggi, maka dapat dipastikan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru tersebut berkualitas. Prestasi belajar peserta didik yang tinggi merupakan salah satu indikator yang mencerminkan baiknya mutu pendidikan di sekolah tersebut. Salah satu yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk menjadi guru yang profesional adalah guru harus terus berupaya meningkatkan kualitas dirinya, terutama pengimplementasian kinerja, baik dalam proses pembelajaran maupun kelengkapan administrasi guru sebagai bentuk bukti fisik bahwa dirinya benar-benar dikatakan sebagai guru profesional. Motivasi sebagai penyemangat dan pengarah sangat diperlukan oleh para guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Kepala Sekolah harus memberikan motivasi dan arahan kepada para guru agar kinerja guru meningkat. Semangat para guru bersifat dinamis, perlu pemberian motivasi secara terus menerus untuk guru sebagai anak buah yang dipimpin oleh Kepala Sekolah. Bentuk dari motivasi tersebut berupa kata-kata atau perhatian untuk para guru, misalnya memberikan arahan kepada guru tentang tugas atau pekerjaan yang dilakukan. pada waktu

rapat, kepala sekolah mengarahkan dan memberi kesempatan terbuka untuk para guru agar bersaing menjadi yang terbaik. Selain untuk melatih keaktifan guru, tentu hal tersebut dapat memunculkan sifat kepemimpinan dari setiap guru sehingga suasana rapatnya aktif. Dengan cara memberikan motivasi seperti ini, diharapkan muncul kegembiraan bersama agar guru menjadi loyal dan mau untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan. Kemudian, pentingnya arahan dari kepala sekolah untuk guru yaitu agar fokus pekerjaan dapat berjalan sesuai prosedur yang ditentukan.

Tinggi rendahnya kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh layanan pembelajaran yang diberikan oleh para guru kepada peserta didik. Kemudian didukung dengan pimpinan dalam hal ini kepala sekolah serta sarana dan prasarana yang ada. Sekolah dasar Biga merupakan salah satu sekolah yang berada di daerah terpencil yang masih sangat kental dengan nilai budayanya sehingga terkadang masyarakat kurang memperhatikan pendidikan anak. Kepala sekolah sebagai pemimpin, harus memiliki kepribadian yang kuat, memahami kondisi guru dan tenaga kependidikan lainnya, mempunyai program jangka pendek dan jangka panjang, dan memiliki visioner, mampu mengambil keputusan yang tepat dan bijaksana serta mampu berkomunikasi dengan semua warga sekolah dengan baik.

Sebagian besar orang tua peserta didik kurang mampu dan pekerjaannya sebagai petani sehingga tidak memperhatikan dan

mengontrol anaknya dalam bidang pendidikan. Hal ini sangat besar dibutuhkan peran guru untuk mendidik peserta didik yang ada di SDN Biga. Salah satu kendala yang ditemukan di lapangan banyak guru yang tidak di sekolah terpencil dengan berbagai macam alasan sehingga di SDN Biga gurunya masih kurang.

Selain itu adalah minimnya fasilitas sarana dan prasarana yang baik sehingga guru kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Kondisi tersebut akan berdampak pada kurangnya perhatian guru dalam melakukan proses pembelajaran. Maka di sini dibutuhkan peran kepala sekolah dalam memotivasi guru sehingga guru mendapat pencerahan dalam meningkatkan semangat kerja guru.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala Sekolah Dasar Biga yaitu:

1. Memberikan motivasi kepada guru untuk menumbuhkan semangat kerja dalam proses belajar mengajar
2. Memberikan wejangan kepada guru baik secara kelompok atau personal
3. Bentuk motivasi yang dilakukan adalah memberikan penghargaan pada guru dan selalu mengajak guru berpartisipasi dalam melakukan setiap kegiatan
4. Kepala sekolah memberikan pujian-pujian pada guru
5. Dalam situasi pandemi seperti sekarang ini kepala sekolah memberikan perhatian dan selalu

melibatkan para guru dalam setiap kegiatan

### **C. Upaya kepala sekolah dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif di Sekolah Dasar Negeri daerah terpencil di Kabupaten Tojo Una-Una**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selanjutnya dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal (1) disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Tidak kompetennya seorang guru dalam menyampaikan bahan ajar dalam proses pembelajaran secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar.

Proses pembelajaran hanya dapat dicapai dengan kompetensi yang ada dalam pribadi

guru. Keterbatasan pengetahuan dalam penyampaian materi baik dalam hal penggunaan metode mengajar maupun buku penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Kepala Sekolah berupaya menciptakan suasana kerja yang harmonis. Namun seiring berjalannya waktu, suasana tersebut tentu bersifat dinamis. Perlu upaya lain yang harus dilakukan oleh Kepala Sekolah misalnya dengan menjalin komunikasi persuasif, memberikan perhatian. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru yaitu melalui Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG) dan berbagai pelatihan lainnya baik bidang studi masing-masing maupun hal-hal lain yang dapat meningkatkan profesional guru

Kepala sekolah pada hakikatnya adalah Guru yang diberi tugas tambahan. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah, disebutkan bahwa kepala sekolah mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran.

Beberapa prinsip yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sebagai tenaga kependidikan agar mampu meningkatkan kemampuan profesionalnya. Prinsip-prinsip tersebut sebagaimana disebut oleh E. Mulyasa (2005:121-122) adalah sebagai berikut (a) Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukan menarik dan menyenangkan Tujuan kegiatan perlu (b) disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuan ia bekerja. Para tenaga kependidikan juga harus dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut (c) Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahukan tentang hasil dari setiap pekerjaannya (d) Pemberian hadiah lebih baik dari pada hukuman namun sewaktu-waktu hukuman juga perlu dilakukan. (e) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa kepala sekolah memperhatikan mereka, mengatur pengalaman sedemikian rupa sehingga setiap pegawai memperoleh kepuasan dalam pekerjaan.

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Strategi ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah melalui pengaturan lingkungan yang harmonis, suasana kerja yang kondusif, disiplin, penghargaan dan hukuman secara efektif dan penyediaan berbagai sumber

belajar sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya secara profesional. Berbagai strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja para guru sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2005:54) yaitu (a) Para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukan menarik dan menyenangkan (b) tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan yang ingin dicapai (c) para guru harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.

Sekolah dasar Biga merupakan sekolah tempat penelitian yang memiliki masalah proses belajar mengajar yang kondusif yaitu terkait iklim dan pandemi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Biga dalam meningkatkan iklim yang kondusif yaitu melakukan pengembangan dalam hal ini berkaitan dengan kedisiplinan terhadap guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Karena sekolah ini membutuhkan pendidik yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan sekolah yang ada di perkotaan.

Untuk memimpin sekolah yang berada di daerah terpencil bukanlah hal yang mudah. Karena butuh banyak pengetahuan dan mental yang kuat dalam menghadapi seluruh warga sekolah belum lagi dihadapkan dengan masyarakat sehingga kepala sekolah bekerja keras dalam meningkatkan kondisi iklim yang efektif dan memberikan rasa nyaman terhadap peserta didik, guru, dan masyarakat. Kendala yang ada di lapangan berdasarkan hasil

penelitian yaitu (a) dalam melaksanakan proses belajar mengajar dinamika guru dan proses penyelesaian konflik yang terjadi baik pada diri guru itu sendiri maupun secara berkelompok, kurangnya minat peserta didik untuk bersekolah. (b) mereka yang hanya mau bekerja untuk menghasilkan uang didukung juga oleh orang tua sehingga kadang pelaksanaan ujian saja saya dan guru-guru menyusul langsung di rumah yang bersangkutan (c) tidak jauh beda dengan peserta didik guru pun demikian kadang datang terlambat kurang disiplin.

Dengan adanya kendala tersebut maka diperlukan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, berdasarkan yang dilakukan oleh Mukhtar (2015) strategi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru. Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang diterapkan oleh seorang dalam hal ini pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah pada hakikatnya adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan organisasi sekolah. Oleh sebab itu tugas kepala sekolah bukan hanya mengatur dan melakukan proses belajar mengajar, melainkan juga mampu menganalisis berbagai persoalan, mampu memberikan pertimbangan, cakap dalam memimpin dan bertindak dalam berorganisasi, mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, partisipasi dan cakap dalam menyelesaikan persoalan dengan baik.

Kepala sekolah yang profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan harus

memberikan dampak positif dan perubahan yang mendasar dalam pembaharuan sistem pendidikan di sekolah, dampak tersebut antara lain terhadap efektivitas pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelola sumber daya kependidikan yang efektif orientasi pada peningkatan mutu, *teamwork* yang kompak, cerdas dan dinamis, kemandirian, partisipasi dengan warga sekolah dan lingkungan masyarakat, keterbukaan, manajerial, inovatif, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsif, dan antisipasi terhadap kebutuhan serta akuntabilitas.

Keberhasilan atau kegagalan seorang kepala sekolah tidak hanya ditentukan oleh dirinya sendiri, akan tetapi juga ditentukan oleh akumulasi semua sub sistem yang terlibat yaitu kepala sekolah dengan seperangkat kompetensinya, karakteristik bawahan, situasi dan kondisi organisasi sekolah, kerja sama semua warga sekolah serta kondisi lingkungannya. Keberhasilan sekolah mengandung arti bahwa penyelenggaraan organisasi sekolah dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. b) Kepala sekolah sebagai wirausahawan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja guru.

## **KESIMPULAN**

Upaya kepala sekolah dalam mengkoordinasi program pembelajaran dengan guru di Sekolah Dasar daerah terpencil di Kabupaten Tojo Una-Una yaitu 1) melakukan kerja sama dengan guru sebagai



petunjuk terhadap guru untuk mencapai tujuan  
2) memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan saran dan tanggapannya terhadap program yang direncanakan. 3) melakukan perencanaan pada setiap pelaksanaan program pembelajaran. Upaya kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memperbaiki pembelajaran di sekolah dasar daerah terpencil yaitu dengan memberikan motivasi baik dari dalam maupun dari luar, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan, memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi serta mencurahkan perhatian kepada pegawai yang dan semua *stakeholder* yang berada di sekolah, kemudian membangun kerja dan atar guru dan kepala sekolah, membangun kerja antara sekolah dengan warga sekitar. Upaya kepala sekolah dalam menciptakan proses belajar mengajar kondusif yaitu kepala sekolah mengarahkan seluruh warga sekolah untuk dapat menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan nyaman, menumbuhkan kesadaran diri dari guru maupun siswa untuk tetap berperilaku disiplin menjaga nilai-nilai yang memang sudah tertanam pada sekolah dasar daerah terpencil.

## REFERENSI

- Abdullah, Y., Rahmawati, & Damhuri. (2020). Implementasi Penilaian Kinerja Guru Dalam Kegiatan Supervisi Pembelajaran di SDN 04 Duhiadaa. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, **8(2)**
- Dalimunthe, D. H. (2019). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik di MTs Az Zahra Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Dharma, Surya. Peran dan Fungsi Pengawas Sekolah/Madrasah. Dalam *Jurnal Tenaga Kependidikan Volume 3(1)*, April 2008
- Fanani, Z., Mardapi, D., & Wuradji, W. (2014). Model Asesmen Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Pendidikan Dasar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, **18(1)**, 129-145
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, **10(1)**
- Juharyanto, J. (2017). Kepemimpinan unggul Kepala Sekolah Dasar Daerah Terpencil (Studi Multisitus pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bondowoso). *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, **26(1)**, 89-100
- Juharyanto, J., Sultoni, S., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penguatan Peran Multi-Stakeholders Forum (Masalah dan Strategi Solutif Peningkatan Mutu SD-SMP Satu Atap di Daerah Terpencil). *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, **28(1)**, 1-10
- Jusmin, J. (2019). Pengaruh Kebijakan Bantuan Operasional Sekolah Daerah (Bosda) dan Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Guru Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Daerah Pinggiran dan Terpencil Kabupaten Sorong. *Jurnal Citizen Education*, **1(1)**, 78-87
- Kemendiknas. (2010). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah Kemdiknas

- Kompri, (2017). Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktek Profesional, Kencana
- Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., & Gunawan, I. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran, Kepemimpinan Perubahan, Kepemimpinan Spiritual, Budaya Sekolah, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Mengajar Guru. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, **4(3)**, 198-219
- Mukhtar, (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Jurusan Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala
- Moleong, Lexy J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mena, Y., Bafadal, I., & Mustiningsih, M. (2017, May). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru. In Prosiding Seminar Nasional Mahapeserta didik Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016
- Nurlaela, R. S. H. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)
- Rahayu, N. P., Nugroho, P. J., & Berliani, T. (2009). Pembinaan Profesional Guru SD Daerah Terpencil. *Equity in Education Journal*, **1(1)**, 62-72
- Riduansyah, R. (2019). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah. Lentera: Jurnal Pendidikan, **14(2)**, 114-120
- Russamsi, Y. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dan Pengembangan Diri Pendidik Terhadap Kinerja Guru Masa Pandemi COVID-19 (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)
- Sumarsono, R. B. (2012). Hubungan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kemampuan Mengajar Guru dengan Inovasi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*
- Surachmi, S. (2012). Kajian Efektivitas Perilaku Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, **45(1)**
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tanama, Y. J., Bafadal, I., & Degeng, N. S. (2017). Pentingnya Kepemimpinan Pembelajaran Di Sekolah. In Prosiding Seminar Nasional Mahapeserta didik Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016
- Wahjosumidjo. (2002). Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wahyudi, A., Narimo, S., & Wafroturohmah, W. W. (2020). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Aridika*, **31(2)**, 47-55